

257/HD/90



Laporan Penelitian

**JENIS JENIS CECAK RUMAH
MARGA HEMIDACTYLUS
DI KOTA MADYA PADANG**



Oleh :

Dra ULFA SYUKUR

(Ketua Tim Peneliti)

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Penelitian ini dibiayai oleh :

Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi (PPT) IKIP Padang
Tahun Anggaran 1988/1989
Surat Perjanjian Kerja No. 78/PT.37.H.9/N.9/1989
Tanggal 15 April - 1989

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PADANG
1989

JENIS JENIS CECAK RUMAH MARGA HEMIDACTYLUS
DI KOTA MADYA PADANG

Tim Peneliti

Konsultan : dr.H.Armin Arief MPH

K e t u a : Dra. Ulfa Syukur

Anggota : 1. Dra. Zaifunis R
2. Dra. Ermanis
3. Dra. Yusmanidar Arifin
4. Dra. Ermi S
5. Dra. Latiana Dj

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

TERIMA TGL	Jan 30
UMBER/HARGA	HD
OLEKSI	KI
NE INVENTARIS	257 / HD / 90 - 20 (2)
SIFIKASI	597.95 Syu J2



A B S T R A K

Indonesia sering dijadikan sebagai objek observasi oleh para ahli Biologi karena Indonesia kaya akan berbagai jenis hewan, diantaranya yaitu jenis jenis hewan dari reptilia.

Diantara para ahli tersebut adalah Nelly De Rooij dengan bukunya yang terkenal yaitu "The Reptiles Of The Indo Australian Archipelago". Dalam buku ini Nelly De Rooij mengatakan terdapat enam jenis (species) cecak marga (genus) Hemidactylus di Indonesia. Keenam jenis itu adalah ; (1) Hemidactylus frenatus, (2) Hemidactylus garnoti, (3) Hemidactylus karenorum, (4) Hemidactylus brooki, (5) Hemidactylus nigriyentris, dan (6) Hemidactylus platyrus.

Nelly De Rooij mencatat secara terperinci daerah sebaran keenam jenis cecak itu. Khusus mengenai jenis cecak marga Hemidactylus Gray di Indonesia terdapat di Kalimantan, Jawa, Sumatera, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur dan Irian Jaya. Habitat - nya yaitu rumah rumah dan pohon pohon. Dalam penelitian ini yang diinventarisasi khusus jenis jenis cecak rumah.

Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini penulis menangkap cecak dari beberapa rumah di Kota Madya Padang secara acak. Cecak yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan kunci determinasi.

Dari hasil pengolahan dan analisa maka dapat diperoleh empat jenis cecak marga *Hemidactylus* di rumah kota Madya Padang. Keempat jenis itu adalah :

1. *Hemidactylus frenatus*
2. *Hemidactylus garnoti*
3. *Hemidactylus platyurus*
4. *Hemidactylus nigriventris*

PENGANTAR

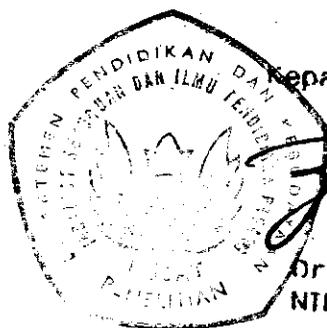
Kegiatan penelitian merupakan bahagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini harus dilaksanakan oleh staf akademik IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu baik sebagai staf akademik atau peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong staf pengajar untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya. Oleh karena itu pengembangan kualitas penelitian dilakukan dengan menyusun tuntutan kualitas itu dengan tahapan kewenangan akademik peneliti.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari tim penilai laporan penelitian Puslit IKIP Padang. Mudah-mudahan penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pada umumnya dan untuk meningkatkan mutu staf akademik IKIP Padang pada khususnya.

Terima kasih.

Padang, 10 OCT 1989



Kepala Pusat Penelitian
IKIP Padang

Zainil
Dr. Zainil, M.A.
NIP. 130 187 088

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penjelasan Istilah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Kegunaan Penelitian	4
F. Pertanyaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Cecak Marga Hemidactylus	5
B. Jenis Hemidactylus Yang Terdapat Di Indonesia	11
C. Kunci Untuk Species Dari Genus Hemidac- tylus Yang Terdapat Di Indonesia	27
D. Kunci Untuk Genus Yang Terdapat Di Indo- nesia	28
III. METODOLOGI	31
A. Bahan Dan Alat Alat Yang Dipakai	31
B. Cara Menangkap	31
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	32
D. Cara Meidentifikasi	32
E. Populasi Dan Sampel	33

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil	35
B. Pembahasan	36
V. KESIMPULAN DAN SARAN	38
A. Kesimpulan	38
B. Saran	39
DAFTAR BACAAN	40
LAMPIRAN I	41
LAMPIRAN II	42
LAMPIRAN III	43
LAMPIRAN IV	44
LAMPIRAN V	45
LAMPIRAN VI	46

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang

Indonesia termasuk negara yang kaya akan faunanya karena keadaan geografisnya memungkinkan kehidupan berbagai jenis fauna diantaranya reptilia. Hal ini dapat dilihat dari seringnya Indonesia dijadikan sebagai objek penelitian dan studi oleh para ahli biologi dalam usaha menggali dan mengenal berbagai jenis fauna yang terdapat didalamnya. Diantara para ahli tersebut adalah Nelly De Rooij (1915).

Menurut inventarisasi Nelly De Rooij dalam bukunya " The Reptiles Of The Indo Australian Archipelago" terdapat enam jenis (species) cecak marga (genus) *Hemidactylus* Gray (1825) di Indonesia.

Keenam jenis itu adalah :

1. *Hemidactylus frenatus*
2. *Hemidactylus karenorum*
3. *Hemidactylus nigriventris*
4. *Hemidactylus brooki*
5. *Hemidactylus garnoti*
6. *Hemidactylus platyurus*

Selanjutnya Nelly De Rooij mencatat secara terperinci daerah sebaran keenam jenis cecak itu.

Catatan ini didasarkan atas specemen yang tersimpan di koleksi beberapa museum terkemuka di Eropah dan India. Adapun daerah sebarannya antara lain Eropah bagian selatan, Asia selatan, Afrika, Amerika iklim tropis dan Polynesia. Khusus mengenai jenis cecak marga *Hemidactylus* Gray di Indonesia terdapat di Kalimantan, Jawa, Sumatera, Sulawesi, Nusa Tenggara Timur (NTT), Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Irian Jaya.

Cecak marga *Hemidactylus* termasuk kedalam klas reptilia dan banyak terdapat di Indonesia. umumnya mempunyai habitat rumah rumah dan pohon pohon. Guna untuk melihat apa yang telah diinventarisir oleh Nelly De Rooij (1915) tersebut maka penulis ingin meneliti jenis jenis cecak marga *Hemidactylus* yang hidup di rumah rumah kota Madya Padang. Dipandang dari segi ilmu pengetahuan sewajarnya pula kita mempunyai informasi yang cukup tentang hal ini.

Ditinjau dari segi makanannya antara cecak dan manusia mempunyai mata rantai tertentu dimana makanan cecak adalah nyamuk sedangkan nyamuk menggigit manusia. Jadi dalam hal ini karena adanya saling ketergantungan antara manusia dan cecak kita perlu memperhatikan kelestarian dari cecak ini.

B. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertian apa yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa hal antara lain :

1. Jenis cecak.

Yang dimaksud dengan jenis cecak dalam penelitian ini adalah jenis jenis cecak (species) yang terdapat didalam rumah rumah di kota Madya Padang.

2. Marga Hemidactylus.

Pengertian marga Hemidactylus yaitu marga (genus) Hemidactylus Gray.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan judul yang penulis kemukakan pada penelitian ini yaitu Jenis jenis cecak rumah marga Hemidactylus di kota Madya Padang secara umum mengandung pengertian yang luas terutama tentang habitat dari jenis cecak ini. Jenis cecak marga Hemidactylus ini pada umumnya mempunyai habitat rumah rumah dan pohon pohon.

Dalam penelitian ini penulis membatasi pada jenis jenis cecak marga Hemidactylus yang terdapat di rumah rumah di kota Madya Padang.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini bertujuan antara lain untuk :

1. Menentukan jenis jenis cecak rumah yang ada di kota Madya Padang.
2. Membuat specemen jenis jenis cecak rumah yang ada di kota Madya Padang.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat untuk :

1. Melatih cara menggunakan kunci determinasi dari cecak.
2. Meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan khususnya dapat menjadi bahan bagi Jurusan Biologi dalam proses belajar mengajar.
3. Mengetahui musuh musuh alami dari cecak ini dan sekali gus dapat menjaga kelestariannya.

F. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan judul yang penulis kemukakan dalam penelitian ini timbul suatu pertanyaan yaitu apakah jenis jenis cecak yang hidup dirumah rumah di kota Madya Padang ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Cecak Marga Hemidactylus

Indonesia termasuk negara yang kaya akan fauna karena keadaan geografisnya memungkinkan kehidupan berbagai jenis fauna, diantaranya Reptilia. Hal ini dapat dilihat dari seringnya Indonesia dijadikan sebagai objek studi oleh para ahli Biologi dalam usaha menggali dan mengenal berbagai jenis fauna yang terdapat didalamnya.

Di antara para ahli tersebut adalah N. De Rooij yang telah mencatat secara terperinci jenis jenis reptilia Indonesia serta daerah daerah sebarannya. Hasil inventarisasi kekayaan herpetofauna Indonesia ini telah dibukukan dengan judul " The Reptile Of Indo Australian Archipelago " yang telah diterbitkan dalam dua jilid yaitu jilid I memuat ordo Lacertilia, ordo Chelonia dan ordo Emydosauria tahun 1915 dan jilid II memuat ordo Ophidia tahun 1917.

Makhluk di alam ini diciptakan Tuhan beraneka ragam jenisnya, sehingga setiap jenis mempunyai ciri yang khas baik bentuk, sifat, cara hidup dan tempat hidupnya. Demikian juga makanan, cara berkembang biaknya dan lain lain. Dengan memperhatikan dan meneliti adanya ciri tertentu yang khas dari setiap jenis, maka dengan mudah dapat ditetapkan tergolong

jenis mana makhluk atau cecak tersebut.

Demikianlah para ahli pada masa lalu telah menyusun suatu sistem untuk menetapkan jenis atau kelompok hewan berdasarkan ciri yang dipunyai kelompok tersebut. Sistem ciri atau sistem identifikasi dari masing masing kelompok tersebut sudah dihimpun secara sistematis menurut suatu aturan tertentu sehingga mudah digunakan oleh semua orang atau peneliti dimasa yang akan datang.

Cecak berdasarkan sistem ciri yang sudah dibakukan termasuk klas Reptilia (reptilia = merayap). Ilmu yang mempelajari khusus reptilia ini disebut Herpetologi (herpeton = reptil). Kelompok kelompok yang termasuk klas reptilia ini umumnya hidup di daerah tropik dan subtropik. Ada jenis tertentu yang hidup di daerah lembab dan ada pula jenis lainnya yang hidup di daerah udara kering misalnya cecak.

Dilain pihak reptilia merupakan kelompok hewan yang bertulang belakang (vertebrata). Kelompok hewan ini yang mula mula sekali melakukan adaptasi (penyesuaian) dengan tempat kering di darat. Oleh karena itulah salah satu ciri khas kelompok reptilia ini kulitnya ditutupi oleh sisik atau perisai yang sangat besar artinya untuk memberikan perlindungan kepada tubuhnya dari kepanasan dan kekeringan.

Reptilia terdiri dari empat ordo :

1. Ordo Chelonia (bangsa penyu)

Beberapa jenis yang terkenal dari ordo ini antara lain :

- a) Chelonia midas (penyu)
- b) Testudo gigantea (kura kura raksasa, labi)
- c) Cuora amboinensis (kura kura biasa)

2. Ordo Crocodilla (bangsa buaya)

Species yang terkenal dari ordo ini adalah :

- a) Crocodylus porosus (buaya besar)
- b) Crocodylus biporcatus (buaya biasa)
- c) Gavialis gangeticus (buaya India)
- d) Alligator mississippiensis (buaya Amerika)
- e) Tomistoma schlegeli (buaya senyulung)

3. Ordo Lacertilia (bangsa kadal)

Beberapa species yang terkenal adalah :

- a) Lacerta agilis (kadal)
- b) Mabuia multifasciata (kadal Indonesia)
- c) Hemidactylus frenatus
- d) Hemidactylus karenorum
- e) Hemidactylus nigriventris
- f) Hemidactylus brooki
- g) Hemidactylus garnoti
- h) Hemidactylus platyurus

Dari c sampai dengan g semuanya dikenal dengan nama cecak.

- h) Calotes jubates (bunglon)
- i) Gecko monarchis (tokek)
- j) Draco volans (cecak layang)
- k) Varanus salvator (biawak)
- l) Varanus komodoensis (biawak raksasa di pulau Komodo)

4. Ordo Ophidia (bangsa ular)

Dari ordo ini ada beberapa jenis yang terkenal diantaranya :

- a) Phyton reticulatus (ular sawah)
- b) Dendrelaphis pictus (ular tali)
- c) Boa constrictor
- d) Aerochordus javanicus (ular air)
- e) Maticora intestinalis (ular cabe)
- f) Naya sputatrix (ular sendok)
- g) Bungarus fasciatus (ular belang)

Itulah beberapa contoh dari keempat ordo ordo di atas sedangkan ciri ciri khusus dari klas reptil secara terperinci dapat dilihat sebagai berikut :

1. Tubuh dibungkus oleh kulit kering yang menanduk (tidak licin) biasanya dengan sisik atau berca-rapace, beberapa ada yang memiliki kelenjar permukaan kulit.
2. Mempunyai dua pasang anggota, yang masing masing anggota mempunyai lima jari dengan kuku kuku yang cocok untuk lari, mencengkram dan naik pohon

Pada yang masih hidup di air kakinya mempunyai bentuk dayung, dan pada ular bahkan tidak memilikinya.

3. Skeleton mengalami penulangan secara sempurna, tempurung kepala mempunyai satu occipitale condyl.
4. Jantung tidak sempurna, terdiri atas empat ruang, dua auricula dan sebuah ventricula (pada crocodilia terpisah menjadi dua, tapi masih berlobang yang disebut foramen panizzae). Terdapat sepasang archus aorticus, bererythrocyt dengan bentuk oval biconvex dan dengan nucleus.
5. Pernapasan selalu dengan paru paru, pada penyu bernafas juga dengan cloaca.
6. Memiliki dua belas nervi cranialis.
7. Suhu tubuh tergantung pada lingkungan.
8. Fertilisasi terjadi di dalam tubuh dan segmentasi secara meroblastis.

Storer dalam bukunya *Element of Zoology* mengemukakan ciri ciri khusus dari klas Reptilia ini sebagai berikut :

1. Berdarah dingin (poikilothermis)
2. Dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan di darat atau ditempat yang kering dan ada juga yang hidup didalam air (aquatic) dan di pohon pohon (arboreal)
3. Tubuh ditutupi oleh kulit kering dari zat tanduk

berupa sisik plat plat kecil dan besar (carapac) dan kulit tidak mempunyai kelenjer lendir.

4. Mempunyai dua pasang alat gerak / anggota gerak masing masing dengan lima jari dan kuku yang cocok untuk lari, mencengkram dan memanjat. Pada yang hidup di air mempunyai kaki seperti dayung (berselaput) dan pada ular sudah tidak ada lagi. Pada jari dari jenis cecak mempunyai bantalan bantalan pelekat sehingga bisa berjalan pada dinding vertical dan loteng loteng rumah.
5. Jantung terbagi atas empat ruang yang terpisah tidak sempurna, kecuali pada buaya dan mempunyai peredaran darah ganda.
6. Bernafas dengan paru paru, pada ular paru paru kiri sudah menyusut.
7. Fertilisasi terjadi dalam tubuh, telur dibiarkan menetas sendiri kecuali pada bangsa kadal dan ular dimana telurnya telurnya dierami oleh yang betina. Pada cecak alat kopulasi pada jenis jantan terdiri atas dua buah yang disebut hemipenis.
8. Rep tilia ini sudah mengalami kemajuan dibanding dengan Amphibia dimana embryonya sudah mempunyai selaput (membrana amnion). Disamping itu juga mempunyai daya mimikri (bunglon) dan daya regenerasi seperti pada cecak.

B. Jenis Hemidactylus Yang Terdapat di Indonesia.

Dr. Nelly De Rooij (1915) berhasil mencatat beberapa genus yang terdapat di Indonesia diantaranya adalah genus *Cynodactylus*, *Gonatodes* dan *Acheroscalabotes* dengan tanda tanda sebagai berikut

1. Jari tidak atau sedikit melebar pada basis.
2. Semuanya punya kuku.

Genus *Hemidactylus*, *Mimetozone*, *Gehyra*, *Hemiphyllodactylus*, *Lepidodactylus*, *Gecko* dan *Ptychozone* jari jarinya sangat melebar.

Genus *Hemidactylus* oleh Storer (1975) di masukkan kedalam famili *Gekkonidae*. Cecak marga ini berukuran kecil, jarinya dilengkapi dengan bantalan bantalan ataupun plat plat pelekak yang digunakan untuk memanjat.

Dibagian bawah dari bantalan bantalan ini mempunyai banyak bulu bulu disebut dengan *microvilli* yang berukuran kira kira 1000 mili mikron.

Mata biasanya tidak mempunyai kelopak mata penggerak Lidah bisa dijulurkan dan sebahagian besar bisa menghasilkan suara. Telur biasanya satu atau dua butir yang telah dibungkus oleh shell dari zat kapur, dimana zat ini langsung dapat sebagai pelindung telur tersebut.

Tersebar di seluruh dunia terutama di daerah panas dan termasuk Indonesia. Sebagaimana sudah dikatakan

dikatakan bahwa Indonesia termasuk negara yang kaya akan faunanya karena keadaan Geografisnya yang sangat memungkinkan untuk kehidupan berbagai jenis fauna termasuk diantaranya kelas Reptilia ini.

Indonesia sering dijadikan sebagai objek studi oleh para ahli Biologi dalam usaha menggali dan mengenal lebih dalam berbagai jenis fauna yang terdapat di dalamnya.

Cecak marga *Hemidactylus* Cray (1825) oleh Dr. Nelly De Rooij di masukkan kedalam kelas Reptilia dan banyak terdapat di Indonesia.

Jenis cecak marga ini pada umumnya mempunyai habitat rumah rumah dan pohon pohon yang mana pada habitat habitat ini banyak kita jumpai serangga kecil kecil yang dapat menjadi mangsanya. Jadi antara manusia dan cecak mempunyai hubungan yang erat sekali, yang berarti dimana ada manusia disana juga akan kita temui serangga serangga seperti nyamuk dan lainnya dan seterusnya dimana ada serangga kecil seperti nyamuk tadi kita juga akan menemui cecak. Cecak bersifat kosmopolit yaitu terdapat dimana mana.

Menurut inventarisasi Dr. Nelly De Rooij (1915) dalam bukunya *The Reptiles of the Indo - Australian Archipelago* terdapat enam jenis (species) cecak marga (genus) *Hemidactylus* Cray di Indonesia :

- *Hemidactylus frenatus*

- Hemidactylus karenorum
- Hemidactylus nigriventris
- Hemidactylus brooki
- Hemidactylus garnoti
- Hemidactylus platyurus

Selanjutnya Nelly De Rooij mencatat secara terperinci daerah sebaran keenam jenis cecak itu. Catatan ini di dasarkan atas specimen yang tersimpan di koleksi beberapa museum terkemuka di Eropah dan India. Adapun daerah sebenarnya antara lain Eropah bagian selatan, Asia Selatan, Afrika, Amerika iklim tropis dan Polynesia.

Khusus untuk Indonesia marga Hemidactylus Cray terdapat di Kalimantan, Jawa, Sumatera, Sulawesi , Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur dan Irian Jaya.

Sebagaimana telah diuraikan tadi bahwa habitat habitat dari cecak adalah pohon pohon dan rumah rumah yang sudah barang tentu habitat habitat ini mulai dari tahun 1915 sampai dengan sekarang ini sudah banyak sekali mengalami perubahan perubahan seperti gangguan manusia terhadap lingkungan, merupakan hal yang sangat mengganggu ataupun merubah dari keseimbangan alam.

Seperti halnya dapat kita ketahui bahwanya manusia , perlu tempat tinggal, perlu tempat untuk bercocok

tanam, membangun jalan jalan, gedung gedung, pabrik pabrik dan lain lain. Semuanya ini akan atau sangat mengganggu sekali lingkungan bahkan mungkin memusnahkan suatu kehidupan kehidupan tertentu. Ini berakibat bahwa manusia terpaksa mengganggu keseimbangan alam.

Apabila suatu species dalam alam ini musnah tidak akan ada evolusi kedua yang akan menghasilkan species itu kembali (Dep.Pend.Bud.1980). Jadi dengan perubahan perubahan diatas ada kemungkinan species cecak species cecak itu sekarang sudah mengalami perubahan pula.

Secara lansung cecak sangat besar peranannya yaitu dalam membasmi insekta yang mana insekta ini sangat berbahaya pula bagi kehidupan manusia seperti halnya nyamuk tadi.

Kemudian dari pada itu gangguan lain yang sangat berpengaruh besar pula terhadap alam ini antara lain apa yang disebut dengan gangguan gangguan alam sebagai akibat penggunaan bahan insektisida secara sembarangan yang dapat mengakibatkan keracunan bagi kita ataupun bagi insekta itu sendiri dimana dampak lain mungkin insekta tersebut bisa menjadi kebal terhadap suatu insektisida. Ini berarti dapat merusak ekologi termasuk juga ekologi dari cecak tersebut.

Storer dan Usinger (1957) memberikan klasifikasi

dari jenis cecak marga *Hemidactylus* Cray (1825) adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Animalia (dunia hewan)
Phyllum	: Chordata
Sub - Phyllum	: Gnathostomata
Super - kelas	: Tetrapoda
Kelas	: Reptilia
Ordo	: Sauria (Lacertilia)
Genus	: <i>Himidactylus</i>
Species	: <i>Hemidactylus garnoti</i> Dum Bibr <i>Hemidactylus platyurus</i> (Schneider) <i>Hemidactylus brooki</i> Cray <i>Hemidactylus nigriventris</i> Litdh <i>Hemidactylus karenorum</i> (Theod) <i>Hemidactylus frenatus</i> Dum Bibr

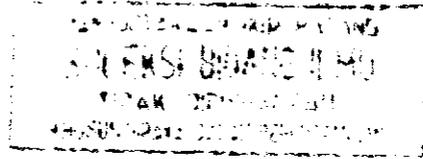
Reptilia umumnya dan cecak khususnya merupakan hewan yang pertama kali dari golongan vertebrata yang sangat kuat beradaptasi (menyesuaikan diri) di darat. Oleh karena itu untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan darat itu cecak mempunyai alat alat yang sesuai dengan kehidupan di darat yaitu :

- 1) Adanya kulit tebal yang mengandung sisik sisik dan tidak mengandung lendir.
- 2) Adanya dua pasang anggota badan yaitu kaki dan lima jari yang mempunyai cakar yang sesuai untuk bergerak dengancepat.

Habitat (tempat hidup) cecak umumnya di rumah rumah yaitu di sela sela atau di balik balik gambar di dinding dan di loteng rumah dan ada pula yang di pohon pohon. Cecak hewan yang bersifat kosmopolit Cecak, nyamuk dan manusia dapat membentuk suatu rantai makanan, dimana manusia digigit nyamuk terus nyamuk dimakan oleh cecak.

Kalau demikian dapat kita katakan bahwa dimana ada nyamuk disana akan kita jumpai cecak dan sekali gus di mana ada manusia disana mungkin juga akan kita temui pula nyamuk.

Dengan demikian secara ekologis dimana jumlah penduduk yang rapat atau padat akan dijumpai juga nyamuk yang banyak dan tentu disana akan kita jumpai pula cecak sebagai pemangsa dari nyamuk ini. Cecak biasanya menangkap mangsanya pada waktu malam di mana penerangan atau cahaya relatif cukup. Cahaya merupakan alat bantu bagi cecak untuk mendapatkan mangsanya, disamping cahaya itu sendiri merupakan daya tarik oleh beberapa jenis serangga tertentu di waktu malam hari. Makanan cecak biasanya serangga serangga kecil, kupu kupu kecil dan lain lainnya. Cecak biasanya baru kelihatan untuk mencari makanan adalah mulai sore hari sampai malam, sedangkan pada pagi dan siang hari kelihatan tidak aktif.



Morfologi Cecak.

Tubuh cecak terbagi atas tiga bagian:

1. Kepala (kaput)
2. Badan (trunkus)
3. Ekor (kauda)

Cecak mempunyai ukuran kepala kecil dibandingkan dengan badannya, bentuknya memipih dan meruncing kearah muka atau depan. Pada kepala terdapat alat alat berupa mulut, mata, lubang hidung, lubang telinga dan leher. Mulutnya agak kecil kedepan dan pada mulut juga terdapat gigi dan lidah. Mulut juga dilengkapi sepasang lubang telinga dengan selaput Pendengar yang letaknya agak kedalam (Gembong Tjitro soepomo dkk.1980).

Badan memanjang berbentuk bulat dan bagian perut yang mendatar. Bahagian punggung berwarna coklat kekuning kuningan, sedangkan bagian perut berwarna putih. Pada bagian badan terdapat dua pasang tungkai yang letaknya pada bagian samping tubuh. Kedudukan tungkai yang demikian sesuai untuk bergerak melata. Lanjutan dari tungkai terdapat kaki dan jari serta dilengkapi dengan kuku dan cakar yang tajam. Kakinya dapat dipergunakan untuk merayap dan memanjat, (Gembong Tjitrosoepomo dkk, 1980). Badan cecak ditutupi seluruhnya oleh kulit yang tebal dan mengandung sisik. Sisik sisik yang terdapat pada

kulit ini tersusun sebagai genteng kearah longitudinal, transversal dan diagonal.

Pada daerah perut sisik biasanya lebih kecil dibandingkan dari daerah punggung (Young 1962). Badan cecak mempunyai beraneka warna. Dengan perbedaan warna ini dapat dibedakan species satu sama lainnya dan jenis kelamin cecak. Umumnya cecak jantan mempunyai warna yang lebih cerah (Young 1962).

Jenis cecak marga *Hemidactylus* yang berhasil dicatat oleh De Rooij (1915) ada 6 jenis yaitu :

1. *Hemidactylus frenatus* Dum & Bibr

Jenis ini mempunyai ciri ciri sebagai berikut:

- Moncong lebih panjang dari jarak antara mata dan lobang telinga, lebih kurang $1\frac{1}{3}$ - $1\frac{1}{2}$ kali diameter mata
- Kepala bahagian depan konkav
- Keningnya lengkung, kepala ditutupi oleh butir butir halus yang semakin kasar kearah moncong
- Mulut segi empat siku yang lebarnya hampir dua kali tingginya.
- Kepala berwarna kecoklat coklatan, warna ini terus bersambung kesamping badan sampai kebelakang.
- Badan bagian ventral berwarna keputih putihan berbintik bintik coklat.
- Ekor bulat, agak pipih dan bersisik.

- Jari jarinya terbuka bebas dan kukunya terbenam.
- Tubuh bergnular, ada yang banyak, sedikit dan kadang kadang tidak ada, berpencaran tidak teratur, bulat dan sedikit cembung dan lebih kecil dari lobang telinga.
- Bagian ventral bersisik sikloid
- Ekor bulat, sedikit lekuk, bahagian atas di tutupi oleh sisik yang sangat halus dan licin dan ada 6 deretan tubercula yang tersusun secara memanjang / longitudinal, bahagian bawahnya sederatan plat plat lebar yang tersusun secara transversal.
- Anggota cukup baik, jari melebar, bebas, bagian dalam tanpa kuku. Mempunyai 3-5 bantalan / lamella pada jari bagian dalam, 7-9 dibawah jari tangan keempat dan 9-10 dibawah jari kaki; keempat.
- Panjang kepala dan badan 65 mm, ekor 69 mm
- Umumnya ditemukan di Indonesia di : Sumatera antara lain di Medan, Indragiri, bingin Telok, Palembang, Fort de Kock Agam, Taluk, Gunung Sahilan dan Padang.

2. Hemidactylus keronorum (Theob)

Ciri ciri dari jenis ini adalah :

- Moncong lebih panjang dari jarak mata - telinga

yaitu $1\frac{4}{3}$ - $1\frac{2}{5}$ x diameter mata.

- Kepala sedikit konkav; lobang telinga kecil dan bulat.
- Kepala bergranulair, terbesar pada moncong.
- Rostral 4 sisi, tinggi tidak dua kali lebar, dan bagian tangan atau mempunyai celah.
- Nostril dibatasi oleh rostral, labim I dan tiga nasal, Bibir atas 11 - 12 dan bibir bawah 7 - 9.
- Otak besar, segi tiga, mempunyai dua pasang perisai dagu.
- Tubuh ditutupi oleh granulair halus dan tubercula kecil, bulat dan sangat banyak, cembung. Mempunyai sebuah lipatan kecil dibagian lateral dan sampai kebatas paha kearah posterior. Bagian ventral bersisik cycloid, pada yang betina 6 buah sisik membesar pada daerah preanal.
- Ekor lekuk bagian bawah licin, dengan sederetan plat plat yang tersusun secara transversal, bagian atas ditutupi oleh sisik halus yang uniform dan bagian samping dengan duri yang tajam.
- Anggota cukup baik, jari bebas, melebar, bagian dalam berkembang baik, lamella infradigital lengkung, sebanyak 5 buah dibawah ibu jari,

9 dibawah jari keempat, 5 - 6 dibawah jari kaki kelima dan 10 - 12 dibawah jari kaki keempat.

- Tubuh berwarna abu abu terang sampai coklat, juga dengan beraneka warna dengan tanda tanda coklat, bahagian bawah keputihan.
- Panjang kepala dan badan adalah 50 mm, ekor 56 mm.
- Habitat : Borneo dan Burma.

5. Hemidactylus nigriventris Lidth.

Ciri ciri dari species ini adalah :

- Moncong pendek atau sama dengan jarak mata dan telinga.
- Bahagian depan kepala konkav, lebang telinga oval, agak miring. Kepala ditutupi oleh granular halus, terbesar pada moncong. Rostral 4 sisi, tinggi hampir dua kali lebar, dengan celah di bahagian tengah atasnya.
- Nostril dibatasi oleh rostral dan 4 nasal, labium I terpisah dari nostril oleh Nasal I. Mempunyai 10 bibir atas dan 12 bibir bawah.
- Otak besar, segitiga, mempunyai 2 pasang perisai dagu, pasangan pertama berhubungan dengan otak belakang.
- Pada tubuh terdapat beberapa tubercula kecil, bulat, cembung dan berpencaran secara tak

teratur. Umumnya selalu lebih kecil dari lobang telinga.

- Mempunyai sebuah lipatan yang nyata dari axilla ke kelangkang. Bahagian ventral bersisik cycloid.
- Ekor agak bulat, pada basis lekuk dan gapeng, bahagian atas ditutupi oleh sisik yang sangat halus dan licin, bahagian bawah dengan sederet plat plat yang melebar dan tersusun secara transversal.
- Jari bebas, melebar, bahagian dalam tanpa kuku mempunyai 2 lamella dibawah bahagian dalam 4 atau 5 lamella dibawah jari tengah.
- Bahagian atas berwarna abu abu, dengan bintik bintik keputihan, kecil disepanjang sisi tubuh. Lipatan lateral juga berwarna putih. Kepala dan bahagian leher bawah berwarna keputihan dan bahagian perut kehitaman.
- Anggota cukup baik, bewarna abu abu terang. Pada masing masing jari terdapat bintik bintik putih. Ekor bahagian bawahnya bewarna coklat gelap, kecuali 14 -15 plat ditengahnya yang bewarna keputihan. Panjang kepala dan badan 50 mm dan ekor 43 mm. Habitat : Borneo.

4. Hemidactylus brooki Gray

Ciri ciri dari species ini adalah :

- Moncong kadang kadang lebih panjang dari jarak antara mata dan lobang telinga, hampir 2 kali diameter mata.
- Kepala bahagian depan konkav, lobang telinga kecil, oval, vertikal, kira kira $\frac{1}{3}$ diameter mata. Pada occiput terdapat tubercula yang sangat kecil dan bulat.
- Rostral segi 4 dengan sebuah celah ditengah Nostril dibatasi oleh rostral, labium atas I dan 3 nasal.
- Mempunyai 8 - 10 labium atas dan 7 - 9 labium bawah.
- Otak besar, segi tiga, mempunyai 2 - 3 pasang perisai dagu, bahagian tengah membentuk suatu selaput.
- Sisik pada leher bergranulair, tubuh ditutupi granulair halus, yang bercampur dengan tubercula besar, keras dan segi tiga yang tersusun dalam 16 - 20 deretan longitudinal. Diameter terdapat pada samping, lebih besar dari diameter lobang telinga.
- Sisik ventral cycloid, lebih besar dari yang terdapat di leher. Ekor lekuk, berannulus dengan 6 - 8 deretan duri seperti tubercula bahagian bawah dengan sederetan plat yang tersusun secara transversal.

- Anggota bergranulair, bahagian atas dari anggota belakang mempunyai tubercula yang keras dan besar, jari bebas, melebar, mempunyai 3 - 6 lamella dibawah bahagian dalam, 6 -8 dibawah jari kaki tengah.
- Warna bahagian atas coklat kekuningan dengan bintik bintik hitam yang tidak teratur. Mempunyai satu atau dua garis hitam pada sisi kepala terus melalui mata. Bahagian bawah putih semua sisiknya mempunyai bintik yang bagus dan coklat gelap. Pada spesimen muda mempunyai garis silang putih dibelakang tuberculanya.
- Ekor semuanya putih, panjang kepala dan badan 58 mm, ekor 60 mm dan habitatnya Borneo, Flores, Singapura dan India.

5. Hemidactylus garnoti Dum & Bibr.

Ciri ciri species ini adalah :

- Mulut agak bulat, lebih panjang dari jarak antara mata dan lobang telinga, kira kira $1\frac{1}{2}$
- $1\frac{2}{3}$ kali diameter mata.
- Kepala bahagian depan sedikit konkav, lobang telinga kecil, agak bulat. Rostral segi empat dengan celah median.
- Nostril dibatasi oleh rostral dan 3 nasal. Mempunyai 12 - 13 bibir atas dan 9 - 11 bibir bawah.

- Otak besar, segi tiga, dan mempunyai dua pasang perisai dagu, bahagian tengah berhubungan masing masingnya, bahagian posterior terpisah dari labium.
- Tubuh berkembang baik, mempunyai suatu lipatan kecil pada sisinya dan pada sisi dari anggota belakang, tubuh ini ditutupi sisik yang bergranulair halus, juga lehernya, granulair ini terbesar pada moncong. Bahagian ventral ber-sisik, jantan mempunyai 7 - 10 lobang fegur pada setiap sisi.
- Ekor melekuk, gepeng dibahagian bawahnya dan bergerigi dibahagian samping. Sisik pada bahagian bawahnya, akan tetapi juga mempunyai plat plat yang lebar bersusun secara transversal.
- Anggota berkembang baik, jari dengan sebuah selaput yang terudimentasi, melebar, bahagian dalam berkembang baik, mempunyai 5-7 lamella yang miring dibawah jari bahagian dalam, 10 - 12 dibawah jari tangan keempat dan 11 - 14 dibawah jari kaki keempat.
- Bahagian atas berwarna abu abu kecoklatan, merata, atau dengan bintik coklat dan keputihan
- Panjang kepala dan badan 60 mm, dan ekor 80 mm
- Habitat : Nias, Sumatera (Tilatang, Fort decock

Matur, Indragiri, Bingin Telok, Palembang, Agam
Jawa, Borneo, Malaka, Burma. dan Philipina.

6. Hemidactylus Platyurus Schneider.

Ciri ciri dari species ini adalah :

- Moncong lebih panjang dari jarak antara mata dan lobang telinga, kira kira $1\frac{1}{3}$ x diameter mata.
- Bahagian depan kepala konkav, lobang telinga kecil, oval, miring. Rostral 4 sisi, tinggi tidak 2 x lebar dengan celah tengah bahagian atasnya. Nostril dibatasi oleh rostral, labium I dan 3 nasal. Mempunyai 9 - 11 bibir bahagian bawah.
- Otak besar, segi tiga atau segi lima, punya 2 perisai dagu, bahagian tengah besar, masing masing berhubungan, bahagian posterior kecil, kadang kadang terpisah dari labium.
- Tubuh agak melekuk, bahagian atas bergranulair halus yang sama, terbesar pada moncong. Mempunyai suatu lipatan dermis dari axilla ke kelangkang dan diteruskan ke anggota bahagian belakang.
- Bahagian ventral bersisik cycloid.
- Ekor agak melekuk, gepeng bahagian bawah dan agak dibahagian lateral. Bahagian atas mempunyai granulair yang sama bentuknya, dan bahagian

gian bawah dengan sederetan plat yang tersusun secara teransversal.

- Anggota berkembang baik, jari sedikit melebar setengah berselaput, bahagian dalam berkembang baik dengan 3 - 6 lemella dibawahnya dan 7 - 9 dibawah jari tengah.
- Bahagian atas berwarna abu abu seperti marmar dengan abu abu gelap. Umumnya mempunyai sebuah alur gelap dari mata sampai ke bahu.
- Bahagian bawah berwarna putih.
- Panjang kepala dan badan 61 mm, ekor 66mm.
- Habitat : Nias, Sumatera (Deli, Taluk, Gunung Sahilan, Fort De Kock, Batang Singgalang, Palembang, Riau, Singkep, Bangka dan Pontianak

C. Kunci untuk species dari Genus Hemidactylus yang terdapat di Indonesia.

I. Jari sama sekalibebas tanpa selaput.

a) Tubercula dorsal kecil, licin dan berbentuk kerucut.

a. Ekor dengan beberapa deretan tubercula yang membesar..1. Hemidactylus frenatur.

b. Ekor agak melekuk, gepeng di bahagian bawah, dengan bentuk yang bergerigi di bahagian lateral, bahagian atas ditutupi sisik kecil dengan bentuknya sama.

Mempunyai sebuah lipatan yang kecil

dari kulit di sepanjang sisi tubuh sampai ke pada posterior

..... 2. Hemidactylus karenorum.

- c. Ekor bulat, lekuk pada basis, bahagian atas di tutupi oleh sisik kecil dengan bentuk yang sama. Sebuah lipatan terdapat di sepanjang sisi tubuh / perut ..

..... 3. Hemidactylus nigriventris.

- b) Tubercula dorsal besar, sangat keras, tersusun dalam 16 - 20 deretan longitudinal

..... 4. Hemidactylus brooki.

II. Jari banyak atau sedikit berselaput.

- a) Mempunyai sebuah lipatan pada sisi tubuh ekor agak lekuk dengan bahagian lateral bergerigi tajam

.....5. Hemidactylus garnoti.

- b) Mempunyai sebuah perluasan kulit dari axilla ke kelangkang jari hampir setengah berselaput.....6. Hemidactylus platyurus.

D. Kunci untuk genus yang terdapat di Indonesia.

I. Jari tidak atau sedikit melibar pada basis dan berkuku.

- a) Kuku antara dua sisik, bahagian atas lebih kecil dan bahagian latero inferior lebih besar.

1. Pupil vertikal1. Gymnodactylus.

2. Pupil bulat, kelopak mata jelas melingkari mata 2. Gonatodes.

b) Kuku antara tiga sisik, sebuah di atas lebih kecil, dua buah latero lebih besar. 3. Acheroncalabotes.

II. Digiti sangat besar.

a) Sambungan terujung panjang, bebas, muncul dari dalam dari pelebaran digital.

1. Digital bagian dalam berkuku, mempunyai pelebaran dibagian lateral tubuh, jika ada tubuh seperti bersisik dan mempunyai dua deretan lamella infradigital..... 4. Hemidactylus.

2. Digit bagian dalam berkuku, pada anggota, sisi kepala, tubuh dan ekor mempunyai sebuah pelebaran kulit, yang ditutupi sisik besar tetragonal, mempunyai sederetan lamella infradigital 5. Himetozoon.

3. Digiti dalam tidak berkuku, mempunyai satu atau dua deretan lamella pada infradigital 6. Gehyra.

b) Sambungan berujung bebas, berasal dari pelebaran digital, mempunyai dua deretan lamella pada infradigital.

1. Sambungan terujung panjang dan silinder

- digiti dalam terudimentasi.....
- 7. Hemiphyllodactylus.
2. Sambungan digital pendek, digiti dalam tidak berkuku 8. Lepidodactylus.
- c) Sambungan terujung bebas, berasal dari pelebaran digital dan mempunyai sederetan lamella infradigital.
1. Digiti bebas atau berselaput....9. Gekko.
2. Digiti seluruhnya berselaput, anggota, sisi kepala, tubuh dan ekor mempunyai sebuah pelebaran seperti memberan (tipis).....
- 10. Ptychozoon.

BAB III

M E T O D O L O G I

A. Bahan dan alat alat yang dipakai.

Untuk penelitian ini dipergunakan beberapa bahan dan alat diantaranya :

- Timbangan
- Jangka sorong
- Tabung reaksi
- G a b u s
- Botol pembunuh
- Kapur sirih
- L i d i
- K a r e t
- Getah nangka
- Khloroform
- Formalin 4%
- Rak tabung reaksi
- L i l i n
- Pisau / silet
- Botol reaksi
- Dan lain lain

B. Cara Menangkap.

Cecak yang ada di rumah di tangkap dengan menggunakan kapur sirih yang di letakan di ujung lidi. Lidi tersebut di gerak gerakan dan tunggu cecak tersebut memakan kapur sirih. Cara seperti ini memakan waktu yang cukup lama, karena kita menunggu cecak

cecak tersebut pingsan karena kapur sirih tadi. Cara lain dapat juga dengan meletakkan getah nangka pada ujung lidi, lalu lidi itu di dekatkan ke cecak sehingga cecak tersebut melekat di getah tadi.

Ditangkap secara langsung dengan tanganpun dapat di lakukan ataupun ditembak dengan karet kemudian ditangkap.

C. Tempat dan waktu penelitian

Penangkapan cecak dimulai tanggal 1 Juni 1989 sampai dengan tanggal 31 Juli 1989. Sedangkan penelitian ini diadakan di Padang pembuatan zat zat di laboratorium Biologi Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam IKIP Padang dan indentifikasi dilakukan langsung di rumah peneliti, tidak lama setelah objek ditangkap.

D. Cara Meidentifikasi.

Cecak yang ditangkap dibunuh dengan menggunakan khloroform, kemudian disimpan dalam formalin 4% lebih dulu, baru esoknya dilakukan indentifikasi. Hal ini dilakukan karena menangkap cecak waktunya adalah pada malam hari.

Untuk mempermudah pengambilan data panjang dari bagian bagian tubuh cecak yang di

perlu dapat dilihat cara mengukurnya di lampiran 1 dan 2.

Cecak yang telah terkumpul tadi di amati ciri cirinya (ciri ciri yang terdapat di kepala, badan, ekor dan warna). Ditimbang beratnya dan diukur panjang bagian tertentu.

Bagian bagian yang perlu diukur itu adalah :

- Panjang kepala dan badan (1)
- Panjang ekor (2)
- Panjang tubuh seluruhnya (1 + 2)
- Panjang moncong (4)
- Jarak antara dua mata (5)

Kemudian dilakukan determinasi dengan menggunakan kunci determinasi yang tersedia, kemudian baru diawetkan dalam tabung reaksi dengan formalin 4%. Hasil keseluruhan dapat dilihat pada bab selanjutnya dan lampiran lampiran yang ada.

B. Populasi dan Sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh cecak di Kota Madya Padang, sedangkan sampelnya karena keterbatasan dana dan waktu penulis hanya mengambil cecak cecak rumah yang diambil secara purposif yaitu dari beberapa rumah di Kota Madya Padang.

Adapun cara pengambilan lokasinya berdasarkan atas kecamatan yang ada di kota Madya Padang. Dari sebelas kecamatan di kota Madya Padang ditentukan kecamatan kecamatan yang mempunyai jumlah tempat tinggal (rumah) yang banyak, Ternyata dari 11 kecamatan itu yang banyak jumlah rumahnya adalah : (1) Kecamatan Nanggalo, (2) Kecamatan Koto Tangah, (3) Kecamatan Padang Timur, (4) Kecamatan Padang Barat (5) Kecamatan Padang Selatan, (6) Kecamatan Padang Utara, (7) Kecamatan Kuranji, (8) Kecamatan Lubuk Begalung. Dari delapan kecamatan tersebut penulis seleksi lagi berdasarkan jumlah rumah dan luas daerahnya, sehingga didapat kecamatan kecamatan berikut : (1) Kecamatan Padang Utara, (2) Kecamatan Padang Timur, (3) Kecamatan Padang Barat, (4) Kecamatan Padang Selatan, (5) Kecamatan Nanggalo. Kemudian penulis mengambil tiga dari lima kecamatan diatas secara random, sehingga terpilihlah Kecamatan Padang Utara, Kecamatan Padang Timur dan kecamatan Nanggalo sebagai kecamatan kecamatan wakil lokasi.

Selanjutnya dari kecamatan kecamatan tersebut penulis mengambil rumah rumah secara acak yang akan ditangkap cecaknya beberapa ekor seperti dapat dilihat dalam bab hasil dan pembahasan.

BAB IV

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil

Jumlah cecak yang berhasil dikumpulkan selama waktu lebih kurang dua bulan sebanyak 42 ekor, yang ditangkap pada dinding dinding dan leteng loteng rumah di Padang dengan perincian sebagai berikut :

- 8 ekor dari dua buah rumah di Tabing
- 9 ekor dari empat buah rumah di Air Tawar
- 7 ekor dari tiga buah rumah di Ulak Karang
- 12 ekor dari tiga buah rumah di Siteba
- 6 ekor dari dua buah rumah di Simpang Haru

Setelah diadakan pengukuran dan determinasi dengan menggunakan kunci determinasi yang ada, maka ternyata jenis cecak yang terdapat di Padang ada 4 jenis yaitu :

1. Hemidactylus frenatus (lampiran 3)
2. Hemidactylus garnoti (lembar 4)
3. Hemidactylus olatyurus (lembaran 5)
4. Hemidactylus nigriventris (lampiran 6)

1. Cecak jenis Hemidactylus frenatus ditandai dengan jari tidak berselaput, pada ekor terdapat duri duri halus yang runcing pada sisinya, Warna abu abu dengan bintik bintik keputihan sampai kekaki. Ada juga yang berwarna abu abu kecoklatan (kekuningan). Pada tubuh ada bintil bintil halus yang cembung. Panjang moncong lebih pendek / sama dengan mata ke telinga.

2. Hemidactylus platyurus: Tubuh bagian atas berwarna abu abu, bagian perut putih dan ada juga yang berwarna kekuningan dengan bagian bawah juga kuning. Pada sisi tubuh terdapat sebuah lipatan yang jelas sampai ke paha, jari juga berselaput, kalau dilihat moncong lebih panjang dari jarak antara mata dan telinga, ekor pipih dengan tepi bergerigi tajam.
3. Hemidactylus garnoti. Warna tubuh atas abu abu kecoklatan dan bagian bawah (perut) berwarna putih. Jari tidak bebas, moncong bulat lebih panjang dari jarak antara mata dan telinga. Ekor pipih rata.
4. Hemidactylus nigriventris, ekor tidak berduri / mulus, tubuh berwarna abu abu dan mempunyai bintil bintil halus yang cembung dan bercak bercak putih. Sebahagian pada tubuhnya beralur alur hitam kecoklatan / abu abu sampai ke ekor. Pada pangkal ekor terdapat lekukan.

B. Pembahasan.

Nelly De Rooij (1915) menyebutkan bahwa species cecak yang terdapat di Sumatera dan Sumatera Barat pada khususnya antara lain Hemidactylus frenatus, Hemidactylus garnoti, Hemidactylus platyurus.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa di rumah

rumah di Kota Madya Padang Species species Hemi
dactylus yang dijumpai antara lain :

- Hemidactylus frenatus
- Hemidactylus garnoti
- Hemidactylus platyurus
- Hemidactylus nigriventris

Dari data tersebut (terlampir) ternyata Hemidactylus frenatus, Hemidactylus garnoti, Hemidactylus platyurus telah menyebar dengan baik di rumah rumah di Kota Madya Padang, bahkan Hemidactylus nigriventris juga sudah terdapat di rumah rumah di Padang. Hal ini bisa terjadi mengingat penelitian yang dilakukan Nelly De Rooij sudah cukup lama waktunya berlalu, dan jenis ini di Indonesia terdapat di Borneo (N.De.Rooij) dimana mungkin saja dari tempat ini dengan mudah tersebar ke Sumatera Barat (Padang).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Jenis cecak yang ditemukan di dalam rumah rumah di Kota Madya Padang ada empat jenis Yaitu :
 - Kemidactylus frenatus
 - Hemidactylus garnoti
 - Hemidactylus platyurus
 - Hemidactylus nigriventris
2. Determinasi jenis jenis didasrkan atas beberapa hal yaitu :
 - Berselaput atau tidak berselaputnya jari.
 - Bentuk apakah bulat atau pipih, bergerigi halus atau tidak.
 - Ada tidaknya lipatan pada sisi tubuh.
 - Ada tidaknya alur gelap yang terdapat pada sisi kepala melalui mata terus kesisi tubuh.
 - Warna pada bagian atas tubuh dan pada bahagian bawah (perut)
 - Dan lain lain
3. Dari hasil yang ditemukan kelihatan adanya kesamaan dari yang ditemu-

ditemukan di rumah rumah di Kota Madya Padang dengan apa yang dicatat oleh Nelly De Rooij (1915), bahkan Hemidactylus nigriventris sudah ditemukan pula di rumah rumah di kota Madya Padang.

Ba S a r a n

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan beberapa saran, yang diharapkan dapat :

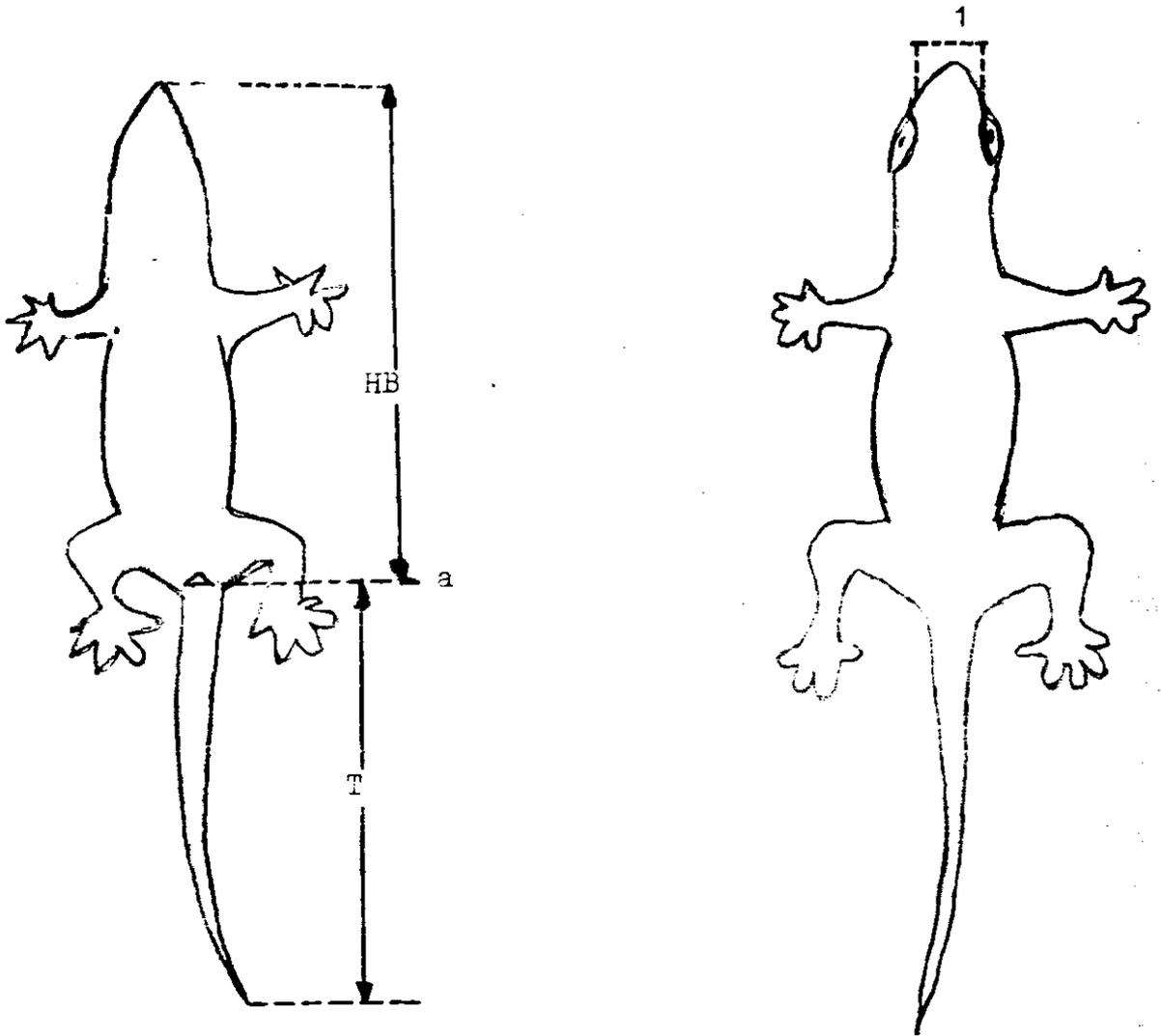
1. Memperluas daerah penelitian lagi guna untuk mendapatkan hasil yang dapat memperjelas hasil penelitian ini.
2. Dilakukan tidak hanya di rumah rumah, tetapi juga di luar rumah seperti di pohon pohon mengingat pohon juga merupakan habitat dari cecak ini.
3. Dilakukan lagi penelitian, guna memperkuat hasil penelitian ini.

DAFTAR BACAAN

- De Rooij, N, The Reptiles of The Indo-Australian Archipelago, Vol.
1915 I. R.J. Brill Leiden.
- Ietje, Suwondo, Biologi, Perpustakaan Salman Institut Teknologi Ban-
dung.
1983
- Young, Y, Z, The Life of The Vertebrate, English Language Book Society
and Oxford Procces.
1962
- Storer, T,I and R.I, Usinger, General Zoologi, Mc Graw Hill Book Company,
Inc, New York.
1957
- Surachmad, Winarno, Dasar-Dasar dan Teknik Research, Tarsito Bandung.
1979
- Tjitrosoepomo, Gembong, dkk., Biologi II, Departemen Pendidikan dan
Kebudayaan PN Balai Pustaka
1980
- Wildan, Yatim, Biologi, Tarsito Bandung
1982

Lampiran 1

Cara mengukur bagian tubuh cecak

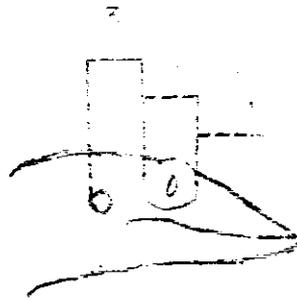


Keterangan gambar

- | | |
|----|----------------------------|
| a | = anus |
| HB | = panjang badan dan kepala |
| T | = panjang ekor |
| 1 | = lebar antara dua mata |

Lampiran 2

Cara mengukur didaerah kepala

Keterangan gambar .

1. Panjang monjong
2. Lebar mata
3. Jarak antara mata dan telinga

DATA : Leiodactylus frenatus Dum & Bibr

Nomor ! Contoh!	Tanggal ! Koleksi !	Tempat Lokasi !	Berat ! x ₁ !	1 + 2 ! x ₂ !	1 ! x ₃ !	2 ! x ₄ !	3 ! x ₅ !	4 ! x ₆ !	5 ! x ₇ !	6 ! x ₈ !	Keterangan
1.	! 4-6-89	! U. Karang	! 6	! 120	! 60	! 60	! 4	! 7	! 2,4	! 5	! Dalam rumah
2.	! 4-6-89	! U. Karang	! 5	! 99	! 48	! 51	! 4	! 6	! 3,8	! 4,9	! Dalam rumah
3.	! 6-6-89	! Tabing	! 6	! 112	! 57	! 55	! 6	! 6	! 3,5	! 5	! Dalam rumah
4.	! 6-6-89	! Tabing	! 4	! 82	! 42	! 40	! 5	! 6	! 2,4	! 4	! Dalam rumah
5.	! 7-6-89	! Tabing	! 5	! 105	! 53	! 65	! 6	! 6	! 2,5	! 5	! Dalam rumah
6.	! 4-6-89	! A.Tawar	! 4,82	! 115,5	! 59	! 130,7	! 5,5	! 5,9	! 3,5	! 4,5	! Dalam rumah
7.	! 8-6-89	! A.Tawar	! 5,2	! 120,8	! 60	! 115,7	! 6	! 6	! 2,8	! 4,7	! Dalam rumah
8.	! 11-6-89	! Siteba	! 6	! 140	! 70	! 70	! 6	! 8	! 4,4	! 4,5	! Dalam rumah
9.	! 9-7-89	! Siteba	! 5	! 105	! 52	! 51	! 5	! 5	! 4,2	! 4,2	! Dalam rumah
10.	! 15-7-89	! S.Haru	! 3,05	! 105,0	! 53	! 52	! 6	! 6	! 3,5	! 4,5	! Dalam rumah
11.	! 20-7-89	! S.Haru	! 2,35	! 103,6	! 47,4	! 56,2	! 4,5	! 5,5	! 2,7	! 3,7	! Dalam rumah

Keterangan : a. Diukur berat dalam gram dan panjang dalam mm

b. 1 + 2 = panjang badan seluruhnya, 1 = panjang badan dan kepala, 2 = panjang ekor
 3 = jarak antara dua mata, 4 = panjang moncong, 5 = lobang mata, 6 = jarak antara mata dan telinga.

DATA : Hemidactylus nigriventris

Nomor contoh	Tanggal koleksi	Tempat koleksi	Berat	1 + 2	1	2	3	4	5	6	Keterangan
			x ₁	x ₂	x ₃	x ₄	x ₅	x ₆	x ₇	x ₈	
1.	1-6-89	Ulak kurun	80	86	46	40	5	5	2,3	3	Dalam rumah
2.	6-6-89	Ulakkurun	90	112	57	55	6	5	2,4	4	Dalam rumah
3.	7-6-89	Tabing	80	95	50	45	5	4	3,2	4	Dalam rumah
4.	8-6-89	Tabing	80	100	50	50	4	5	2,0	3,6	Dalam rumah
5.	8-6-89	Tabing	80	100	58	48	6	5	2,3	4,3	Dalam rumah
6.	8-6-89	Air Tawar	80	100	50	50	6	6	3,4	4	Dalam rumah
7.	10-6-89	Air Tawar	80	94	51	43	5	5	2,7	3,9	Dalam rumah
8.	12-7-89	Siteba	80	90	54	42	5	5	3	3	Dalam rumah
9.	14-6-89	Siteba	80	94	52	42	5	4	2,4	4	Dalam rumah
10.	18-6-89	Simpang Haru	80	98	54	54	6	5	3,8	4	Dalam rumah
11.	18-6-89	Simpang Haru	80	105	55	50	6	6	2,4	5	Dalam Rumah

Keterangan : a. Diukur berat, umur, dan panjang dalam mm.

- b. 1 + 2 = panjang badan seluruhnya, 1 = panjang badan dan kepala, 2 = panjang ekor
 3 = jarak antara dua mata, 4 = panjang monjong, 5 = lobong mata, 6 = jarak antara mata dan telinga.